



PENERAPAN METODE GALLERY WALK BERHADIAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGERAHUAN ALAM (IPA)

Narwati

MTs Al Ma'arif Rakit

Email: watiqu0378@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA dengan metode gallery walk berhadiah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan, Siklus 1 untuk tindakan dan Siklus 2 untuk perbaikan. Tahapan penelitian ini meliputi 4 tahapan antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit yang berjumlah 33 siswa dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan angket. Ada dua jenis analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 36,37% dari 24,24% pada pra siklus menjadi 60,61% pada siklus 1. Kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 18,18% dari 60,61% pada siklus 1 menjadi 78,79% pada Siklus 2. Kualitas Pembelajaran dengan gallery walk berhadiah dapat mendorong siswa belajar secara aktif, sehingga siswa tampak kooperatif, aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya dan membangun rasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui gallery walk berhadiah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 36,37% dari 24,24% pada pra siklus menjadi 60,61% pada siklus 1. Pada siklus 2, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 18,18% dari 60,61% pada siklus 1 menjadi 78,79% pada siklus 2.

Kata kunci: Gallery walk, keaktifan.

Abstract

The purpose of this research is to increase the activeness of student learning in science subjects using the gallery walk with prizes method. This research is a classroom action research that designed in two cycles, each cycle is carried out in two meetings, cycle 1 is for action, cycle 2 is for revision. the stages of this research include four stages namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this research is the students of class VII-E MTs Ma'arif Rakit with a total 33 students and all of them are female. Data collection tools or instruments used in this study were observation sheets, documentation and questionnaires. There are two types of data analysis in this research, they are quantitative and qualitative analysis. This research produced an increase in the activeness of student learning

by 36,37% from 24,24%, in the pre-cycle become 60,61% in cycle 1. Then in cycle 2 there was an increase of 18,18% from 60,61% in cycle 1 become 78,79% in cycle 2. The quality of learning with gallery walk with prizes can encourage the students to study actively so that the students seems cooperative, active to answer the question, active to ask, and build a confidence. Based on the result of research and discussion, it can be conclude that learning through gallery walks with prizes can increase the activeness of student learning by 36,37% from 24,24% in the pre-cycle become 60,61% in the cycle 1. In the cycle 2, student learning activeness increased by 18,18% become 60,61% in the cycle 1 become 78,79% in the cycle 2.

Keywords: Gallery walk, activeness.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman. Sebagaimana pendapat Riandari (2012:269), bahwa setiap anak mengalami proses belajar apabila memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran aktif, siswa akan mendapatkan dorongan untuk semangat belajar dan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif serta siswa menyerap pelajaran dengan lebih baik. Keaktifan belajar menurut Yuni & Darwin (2019:126) tercermin pada tingginya interaksi siswa dalam belajar dengan mereka saling berdiskusi.

Sayangnya, akibat Covid-19 ini menimbulkan masalah baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran yang semula tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring. Hal ini menimbulkan banyak masalah, salah satunya adalah krisis belajar. Tanda-tanda krisis belajar adalah hasil belajar yang rendah. Setelah dimulainya pembelajaran tatap muka, permasalahan terbesar dalam pembelajaran tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan observasi siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit pada awal tahun pelajaran 2022/2023 hanya 8 siswa atau 24,24% yang tergolong aktif dan sangat aktif, sedangkan 25 siswa lainnya (75,75%) kategori cukup dan kurang aktif. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa, bermain sendiri, malas bertanya, dan saat diarahkan untuk memperhatikan serta diberi pertanyaan mereka tidak mau menjawab. Kondisi tersebut menggambarkan siswa tidak aktif dalam belajar.

Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit diduga karena proses pembelajaran yang masih monoton dengan metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan sesuai amanat Permendikbud No 16 Tahun 2022 bagian ke-7 Pasal 14 tentang standar proses, menjelaskan bahwa suasana pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk bertindak dan mengandung ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, perkembangan fisik dan mental peserta didik.

Dalam proses belajar, guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif bagi siswa. Makna pembelajaran aktif menurut Sadirman (2011:95-96) manakala kegiatan belajar tampak adanya interaksi dalam belajar. Sedangkan pembelajaran aktif menurut Helmiati (2016:28), apabila siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, guru melakukan upaya transformasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif adalah dengan mengembangkan pembelajaran metode gallery walk. Secara istilah Gallery Walk

berasal dari dua kata. Gallery adalah pameran sedangkan walk artinya berjalan. Laura et al. (2014:124), menyatakan bahwa Gallery Walk adalah kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman dari karya atau produk yang dipresentasikan dan tercipta umpan balik antar kelompok sehingga dapat meningkatkan kreativitas antar kelompok. Menurut Amin & Linda (2020:231), pengertian gallery walk adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat hal-hal yang dipelajari siswa sebelumnya. Selanjutnya menurut Silberman (2015:124), gallery walk adalah suatu cara untuk mengevaluasi dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama belajar.

Kelebihan dari metode gallery walk menurut Sanjaya (2012:249) adalah dapat membangun budaya kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antar teman, membiasakan siswa memberi umpan balik, menumbuhkan sikap mandiri dan mengembangkan kreativitas.

Dengan demikian, metode gallery walk sangatlah cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut, ditunjukkan dari hasil penelitian Siti (2014) bahwa metode "Gallery Walk" dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif. Selain itu, penelitian Kulsum (2022) menunjukkan adanya perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran gallery walk dan metode pembelajaran langsung. Selanjutnya penelitian Ronoili, et.al (2019:47), metode gallery walk dapat membangkitkan keaktifan siswa dan pembentukan karakter positif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bahwa metode gallery walk sangatlah cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar, sehingga penulis tertarik untuk meneliti metode gallery walk dalam pembelajaran. Inovasi yang diterapkan adalah dengan menambahkan kuis berhadiah pada setiap stand agar suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Maka judul penelitian yang penulis lakukan: Penerapan Metode Gallery Walk Berhadiah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengerahuan Alam (IPA).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dilaksanakan selama 2 bulan (1 oktober s/d 24 November 2022). Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan *planning, acting, observing dan reflecting*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang kelas VIIIE MTs Al Ma'arif Rakit. Sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIE MTs Al Ma'arif Rakit tahun 2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 peserta didik dan semuanya perempuan.

Teknik pengumpulan data keaktifan belajar adalah teknik nontes yaitu observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi keaktifan belajar peserta didik, lembar observasi kinerja guru, dan camera digital untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II sehingga merupakan asesmen formatif. Cara menilai adalah dengan memberi nilai keaktifan kepada peserta didik yang aktif untuk setiap item yang diamati yaitu 0 jika tidak pernah melakukan, 1 jika jarang, 2 jika kadang-kadang, 3 jika sering, dan 4 jika selalu melakukan. Selain itu, pengamat juga memberi catatan pada keterangan tentang hal-hal yang perlu menjadi perhatian peneliti.

Analisa data yang didapat dengan menggunakan analisis deskriptif yang disertai dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu: data yang dianalisis dengan teknik kuantitatif adalah data keaktifan belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis keaktifan belajar yang meliputi 6 aspek penilaian seperti: kehadiran siswa, mendengarkan dengan aktif, aktif bertanya, bekerjasama dengan kelompoknya, aktif menjawab pertanyaan dan presentasi.

Data yang dianalisis dengan teknik kualitatif adalah hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi foto. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada Klasifikasi Makhluk Hidup melalui penerapan *Gallery Walk* Berhadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kondisi keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit pada prasiklus sangat memprihatinkan. Kondisi ini disebabkan pembelajaran masih *teacher center* dengan metode ceramah. Secara umum pembelajaran *teacher center* belum memerankan siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata hasil keaktifan belajar siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit hanya sebesar 68,81% sedangkan jumlah siswa yang aktif sebanyak 8 siswa atau 24,24%. Berikut data keaktifan belajar pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Keaktifan Belajar Prasiklus
(Sumber data dari proses pembelajaran KD.3.1)

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran Siswa	Mendengarkan dengan aktif	Aktif Bertanya	Bekerja sama dengan kelompoknya	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1.	Jumlah skor	132	86	92	87	74	74
2.	Prosentase/aspek	100%	65%	70%	66%	56%	56%
3.	Rata-Rata	68,81%					
	Kategori keaktifan	Baik = 24,24%					

Berdasarkan tabel 1 data keaktifan belajar siswa prasiklus, menunjukkan bahwa kehadiran siswa 100% artinya dari jumlah 33 siswa perempuan, pada saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) anak-anak berangkat semua. Kondisi siswa dalam kelas menunjukkan 65% siswa mendengarkan dengan aktif, 70% siswa aktif bertanya, 66% siswa melakukan kerjasama, 56% siswa aktif menjawab pertanyaan dan 56% siswa berani presentasi. Dari keenam indikator keaktifan belajar siswa secara umum masih rendah.

Terkait dengan hal tersebut, peran guru harus mengubah proses pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-*

centered) melalui penggunaan media belajar yang efektif, karena penggunaan media yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat mengubah sikap siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif. Menurut Rusman, *at.al* (2012:87-90), keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya, menurut Riandari (2012:269-274) mengemukakan alat untuk mengukur kinerja siswa dapat melalui keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan untuk merespon dan menjadi berani di depan kelas pada saat presentasi.

Secara khusus, pemilihan metode yang digunakan guru untuk belajar IPA tentang klasifikasi makhluk hidup masih bersifat teoritik. Sehingga guru harus megubah dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran lebih bermakna. Peran utama guru harus memahami bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bukan mata pelajaran yang cukup dihafalkan dan terlihat saja akan tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mata pelajaran yang mempelajari hal-hal terkecil atau tidak kasat mata. Harapannya dengan pembelajaran yang ada siswa dapat termotivasi untuk belajar dan proaktif dalam memahami apa yang mereka pelajari.

Oleh karena itu, proses pembelajaran siklus 1 memerlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus sebelumnya. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh peneliti, dimulai dari proses proses **perencanaan**, (1) membuat kegiatan pembelajaran, (2) membuat instrument pembelajaran, (3) membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa, 4) membuat lembar observasi kinerja guru. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *gallery walk*. Merujuk langkah-langkah metode *gallery walk* dari Ismail (2008:89): peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, karton dibagikan kepada kelompok, menentukan topik/tema pelajaran, hasil kerja kelompok ditempel di dinding, setiap kelompok bergiliran mengamati hasil kerja kelompok lain, salah satu perwakilan kelompok menjelaskan semua yang ditanyakan kelompok lain, perbaiki bersama mana kala ditemukan penjelasan yang kurang tepat, penjelasan dan kesimpulan serta pertanyaan anggota kelompok penjaga.

Dalam proses **pelaksanaan**, tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan pada siklus I dilakukan 3 kali tatap muka. Tatap muka pertama materinya adalah meyampaikan materi monera, Protista, fungi dan plantae. Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah peneliti menjelaskan pembuatan stand *gallery walk* untuk masing-masing kelompok dari mulai pembentukan kelompok, hingga pada pembuatan stand yang ditugaskan. Pada pertemuan tiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dengan cara mengunjungi karya kelompok lain, kelompok yang berkunjung dapat mengajukan pertanyaan, memberikan komentar bahkan menambahkan ide. Rombongan pengunjung harus bisa menjelaskan materi. Setiap stand dapat menawarkan kuis kepada pengunjung. Pengunjung yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Dalam proses **observasi**, peneliti mengamati siswa dengan menggunakan lembar observasi, tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran, semua kegiatan didokumentasikan/difoto. Di akhir sesi, peneliti membagikan angket sosiometrik dan lembar catatan kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran.

Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah pembelajaran, mencari solusi dari kendala yang ada dan menarik kesimpulan dari hasil kegiatan penelitian. Selama proses pelaksanaan setiap siklus penelitian, kondisi siswa diobservasi, tujuannya untuk mendapatkan data aktivitas siswa. Dari penelitian yang dilakukan mengenai materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan *gallery walk* berhadiah di kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit didapatkan data penelitian selama proses pembelajaran berupa hasil keaktifan belajar siswa, data kinerja guru, data angket sosiometri siswa

Hasil *refleksi* terhadap kualitas pembelajaran pada siklus 1 ternyata ditemukan beberapa kekurangan sehingga pada siklus 2 dilakukan perbaikan. Langkah-langkah kegiatan Siklus 2 hampir sama dengan Siklus 1. Siklus 1 adalah Monera, Fungi dan Pantae, materi Siklus 2 adalah Animalia, dan anggota kelompok penelitian menjadi 4-5 anggota. Guru memberikan keleluasaan untuk mendekorasi stand agar terlihat lebih menarik dari pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah meningkatkan kerjasama dalam kelompok, meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, memudahkan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran siklus 1, keaktifan siswa mencapai rata-rata sebesar 77,40%, sedangkan jumlah siswa aktif sebanyak 20 orang atau 60,61%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 36,37%. Berdasarkan analisis data, prestasi belajar dalam kategori baik belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti, karena hanya mencapai 60,61%. Berikut data keaktifan belajar siswa pada siklus 1, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Data Keaktifan Belajar siklus 1
(Sumber data dari proses pembelajaran KD 3.2)

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran Siswa	Mendengarkan dengan aktif	Aktif Bertanya	Bekerja sama dengan kelompoknya	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1.	Jumlah	132	95	93	107	94	92
2.	Prosentase/aspek	100%	72%	70%	817%	71%	70%
3.	Rata-Rata	77,40%					
	Kategori keaktifan	Baik = 60,61%					

Dari Tabel 2. tabel informasi pembelajaran siklus sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 77,40% atau sebanyak 15 siswa aktif atau 60,61% siswa aktif belajar. Hasil tersebut manakala dibandingkan dengan prasiklus juga mengalami kenaikan sebesar 8,61% dari 68,81% pada pra siklus dan 77,40% pada

siklus 1. Data terse dapat diamati melalui hasil pengamatan lembar observasi dan dokumen foto.

Selain itu, dari hasil catatan diskusi reflektif bersama kolabolator dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 dapat dikatakan sudah baik. Namun demikian agar kualitas pembelajaran terutama pada keaktifan belajar meningkat dan sesuai indikator yang diharapkan dengan katagori baik maka perlu adanya perbaikan untuk tahap siklus ke 2. Berikut gambar 2 aktivitas belajar peserta didik siklus 1.



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran siswa dengan *gallery walk* berhadiah pada siklus 1

Pada gambar di atas menunjukkan aktivitas pembelajaran siswa sedang menyelesaikan tugas pembuatan stand pada siklus 1 dan gambar pada samping kanan, iswa tampak aktif melakukan kerjasama dan mampu mempresentasikan dengan baik.

Pembelajaran siklus 2 adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siklus 1. Pembelajaran siklus 2 terdapat 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan materi Animalia dan pertemuan kedua menjelaskan cara melakukan *gallery walk* berhadiah materi Animalia dan pertemuan ketiga presentasi. Berdasarkan hasil perbaikan refleksi siklus 1, guru melakukan perbaikan tindakan yaitu dengan mengubah menjadi 4-5 anggota pada tiap-tiap kelompok dan adanya pembagian kerja dalam kelompok yang lebih efisien dimana ada yang bertugas menunggu stand dan sebagian berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi atau materi lain. Selanjutnya, guru memberikan keleluasaan kepada setiap kelompok untuk membuat stand *gallery walk* seindah mungkin dan hadiah untuk pengunjung dikemas yang lebih menarik serta buatlah pertanyaan yang lebih menantang. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dan mengajak pengunjung untuk meningkatkan performannya dengan banyak bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami.

Selanjutnya, informasi terkait kegiatan dapat diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi dan dokumen foto dapat diperoleh dari proses pembelajaran. Selanjutnya hasil analisa data keaktifan belajar siswa dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3
Data Keaktifan Belajar siklus 2
(Sumber data dari observasi proses pembelajaran siklus 2.)

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran Siswa	Mendengarkan dengan aktif	Aktif Bertanya	Bekerja sama dengan kelompoknya	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1.	Jumlah	132	97	101	119	100	102
2.	Prosentase/aspek	100%	73%	77%	90%	76%	77%
3.	Rata-Rata	82,20%					
	Kategori keaktifan	Baik = 78,79%					

Dari tabel 3. menunjukkan adanya kenaikan keaktifan belajar siswa rata-rata pada siklus 2 sebesar 4,80% dari 77,40% pada siklus 1 menjadi 82,20% pada siklus 2, sedangkan keaktifan belajar siswa kategori aktif meningkat sebesar 18, 18% dari 60,61. % pada siklus 1 menjadi 78,79% pada siklus 2.

Secara umum berdasarkan hasil refleksi siklus 2, terlihat bahwa siswa memahami konsep klasifikasi makhluk hidup materi animalia dengan baik, hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran, tampak siswa melakukan kerjasama yang baik pada saat melakukan tugas kelompok dan focus menerima penjelasan saat melakukan kunjungan stand ke kelompok lain, aktif bertanya dan tampak percaya diri selama presentasi. Hal ini tercermin dari peningkatan masing-masing indikator setelah hasilnya dianalisa pada siklus 2. Berikut gambar 2. aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 2.



Gambar 2. Aktivitas pembelajaran siswa dengan *gallery walk* berhadiah pada siklus 2

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa, aktivitas pembelajaran siswa sedang menyelesaikan tugas pembuatan stand pada siklus 2, dan gambar pada samping kanan perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi kepada pengunjung.

Pembahasan

Penerapan metode *gallery walk* dijadikan salah satu alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode *gallery walk* adalah cara belajar mengunjungi karya kelompok lain, kelompok yang berkunjung dapat mengajukan pertanyaan, memberikan komentar bahkan menambahkan ide.

Rombongan pengunjung harus bisa menjelaskan materi. *Gallery walk* merupakan salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan informasi baru. *Gallery walk* juga mendorong siswa untuk mengkomunikasikan ide dengan cara yang menarik untuk menjelaskan materi yang disajikan pada stand. Setiap stand dapat menawarkan kuis kepada pengunjung. Pengunjung yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang mengubah perilaku pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dan ketiganya saling berhubungan. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mendengarkan penjelasan dan aktif bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menjawab atau mengerjakan soal dengan cepat dan benar

Guru dapat mengukur keaktifan belajar siswa melalui indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator pembelajaran aktif siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran menurut Sudjana dalam Kurniawati (2010:24-26), bahwa siswa dikatakan aktif apabila: 1) berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas belajarnya, 2) berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, 3) aktif bertanya kepada teman sekelas atau guru jika mereka tidak mengerti masalah yang mereka hadapi, 4) mencoba untuk mencari sumber belajar yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang Anda hadapi, 5) berlatih memecahkan masalah atau soal, 6) melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Selanjutnya menurut Rikawati dan Sitingak (2020:43) menjelaskan indikator pembelajaran aktif, seorang siswa terlibat aktif dalam belajar apabila: 1) bersemangat untuk belajar, 2) berani bertanya pada saat pelajaran, 3) berani menjawab pertanyaan, dan 4) berani mempresentasikan hasil pemahaman sendiri atau hasil pemikiran kelompok di depan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran *gallery walk* dikembangkan oleh Silberman (2010:27-45) meliputi: membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendiskusikan materi, setiap kelompok mempresentasikan materi pada selembur kertas besar, setiap kelompok menempelkan kertas di dinding, kelompok siswa lain mengunjungi stan dengan berjalan kaki, dan membuat penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Salah satu hasil yang dapat dicapai dengan penerapan metode *gallery walk* berhadiah adalah kenaikan peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan metode *gallery walk* berhadiah. Dari 6 indikator untuk mengukur keaktifan belajar siswa diperoleh data sebagai berikut: 1) pada indikator kehadiran siswa tidak terjadi kenaikan dikarenakan siswa berangkat semuanya pada setiap pertemuan, 2) mendengarkan dengan aktif naik sebesar 1%), 3) aktif bertanya naik sebesar 7%, 4) bekerjasama dengan kelompoknya naik sebesar 9%, 5) aktif menjawab pertanyaan naik sebesar 5%, dan 6) presentasi naik sebesar 7%. Indikator kerjasama mengalami peningkatan yang lebih kuat dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini tercermin

dari tingginya sikap kooperatif siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit saat menghadapi masalah.

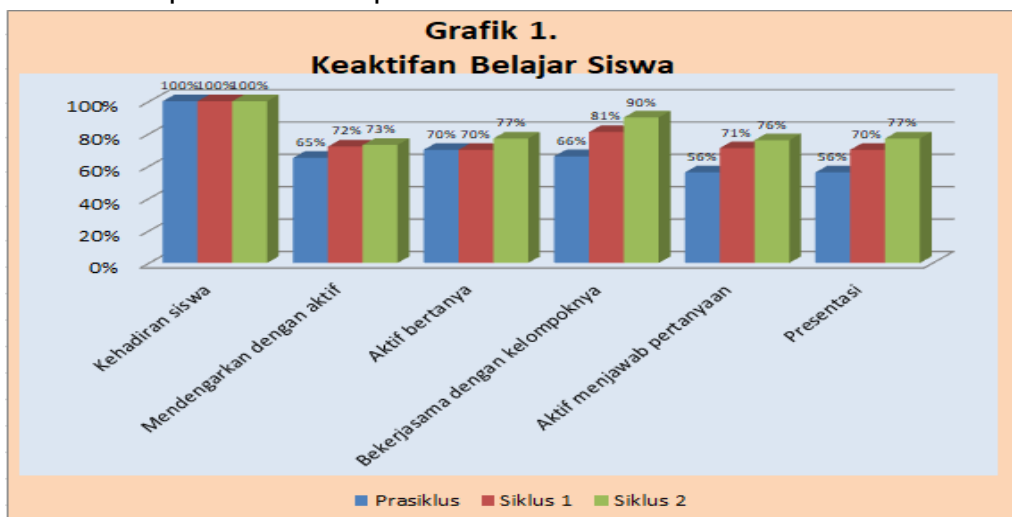
Secara umum berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terlihat peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke siklus 2. Berikut ringkasan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus 2.

Tabel 4.
Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari prasiklus sampai siklus 2.

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Kehadiran siswa	100%	100%	100%	0%
Mendengarkan dengan aktif	65%	72%	73%	1%
Aktif bertanya	70%	70%	77%	7%
Bekerjasama dengan kelompoknya	66%	81%	90%	9%
Aktif menjawab pertanyaan	56%	71%	76%	5%
Presentasi	56%	70%	77%	7%

Tabel 4 di atas menunjukkan adanya peningkatan kenaikan keaktifa belajar siswa yang tidak terlalu tinggi pada antar siklus. Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran siswa siklus 1 sampai siklus 2. Pada indikator kehadiran siswa tidak mengalami peningkatan, karena selama pembelajaran siswa kelas VII-E hadir semua pada setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan adanya sikap disiplin yang tinggi. Sedangkan untuk indikator kerja sama antar kelompok mengalami kenaikan terbesar jika dibandingkan dengan indikator keaktifan lainnya. Hal ini karena proses *gallery walk* berhadiah dalam membuatnya dikerjakan secara kelompok. Selain itu juga karena sikap kerjasama yang dimiliki siswa cukup tinggi. Hal tersebut karena adanya rangsangan hadiah yang disuguhkan pada setiap stand. Dari sini tampak bahwa adanya kuis berhadiah menjadi daya tarik anak-anak untuk antusias aktif bertanya dan menanyakan setiap apa yang belum diketahui. Supaya dapat menjawab kuis yang diberikan pemilik stand.

Selain itu, ringkasan data atau rekapitulasi data keaktifan belajar siswa kelas VII-E MTs Al Ma'arif Rakit dapat dilihat dalam bentuk grafik. Berikut grafik 1 keaktifan belajar siswa dari pra siklus sampai siklus 2.



Berdasarkan analisis data rekapitulasi keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi awal sampai siklus 2. Hal ini dapat dilihat seperti grafik 1. Kegiatan pembelajaran dengan metode gallery walk berhadiah telah meningkatkan indikator keaktifan belajar siswa, hal tersebut berdasarkan hasil observasi menyatakan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, berdasarkan analisa data rekapitulasi keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 18,18% dari 60,61. % pada siklus 1 menjadi 78,79% pada siklus 2. Kegiatan yang telah dilakukan dengan metode gallery walk berhadiah dengan mengukur 6 indikator keaktifan belajar siswa, secara umum masing-masing indikator meningkat. 1) indikator kehadiran siswa tidak terjadi kenaikan, 2) indikator mendengar dengan aktif naik sebesar 1%), 3) indikator aktif bertanya naik sebesar 7%, 4) indikator bekerjasama dengan kelompoknya naik sebesar 9%, 5) indikator aktif menjawab pertanyaan naik sebesar 5%, dan 6) indikator presentasi naik sebesar 7%. Dari analisa tersebut tampak bahwa indikator kerjasama mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya

Penerapan pembelajaran dengan metode gallery walk berhadiah dipandang lebih bermakna bagi siswa dan sebagai alat untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam masalah pembelajaran. Selain itu, siswa mendapatkan pengajaran yang bermakna untuk meningkatkan kreativitas dalam menyajikan karya, dan diharapkan dengan metode gallery walk berhadiah dapat meningkatkan sikap keagungan terhadap ciptaan-Nya serta tahu bagaimana memanfaatkan segala sesuatu dan mensyukuri segala yang diciptakan. Allah SWT yang memiliki berbagai kemungkinan manfaat bagi manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode gallery walk berhadiah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dari proses tindakan siklus 1 sampai proses perbaikan pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisa data, bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 36,37% dari 24,24% pada prasiklus menjadi 60,61% pada siklus 1. Selanjutnya pada siklus 2 keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 18,18% dari 60,61% pada siklus 1 menjadi 78,79% pada siklus 2.

Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menggunakan metode gallery walk berhadiah pada semua mata pelajaran dan menerapkannya pada berbagai model pembelajaran lainnya. Bagi guru mata pelajaran lain dapat menginovasi gallery walk menjadi lebih menarik dengan memadukan media yang tepat. metode ini dipandang cocok sebagai pembelajaran yang aktif sesuai tuntutan kurikulum 2013 sebagai transformasi belajar dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher center) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (student center).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin & Sumendap, Susan Yurike, Linda, 164 Model Pembelajaran, (Bekasi: Pusat penerbit LPPM Universaitas 45 Bekasi, 2022),23.
 Anita Lie, Cooperative-Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas, (Jakarta: Grasindo, 2002), 63.
 Helmiati, Model Pembelajaran. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),28.

- Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), 89.
- Kurniawati, D. D, “Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 24-26.
- Laura, at.al. (2014). Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Indeks, 2014), 124.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 bagian ke 7 pasal 14 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Riandari, H, “Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, (Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2012), 269–274.
- Ronoili, R., Imamora, M., & Lizelwati, N. (2019). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Pembentukan Sikap Dan Keaktifan Santri Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kab. Dharmasraya. [Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi, 11(2), 46. <https://doi.org/10.31958/js.v11i2.1832>], 269.
- Rusman, Maftukhin, A., & Nurhidayati. (2012). Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo. Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, Vol 1 No. 1, (2012), 87–90. [<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/386>]
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),95-96.
- Sanjaya, W. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenamedia Group.
- Silberman, L. Melvin, Teaching For Diversitu And Social Justice. (New York: Routledge, 2010), 27-45.
- _____,101 More Ways To Make Training Active . Canada: Wiley, Simultaneously in Canada, 2015), 124.
- Siti Adoti, “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Metode “Gallery Walk” pada Siswa Kelas VII SMP Ma’arif II Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015,(<http://eprints.umpo.ac.id/1221/>),(Skripsi-UniversitasMuhamadiyah Ponorogo, 2015), XVII.
- Yuni Mariani Manik, D. B, ”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X”, [Journal: Equilibrium, Volume 7, Nomor 2, JULI 2019, 7], 125–136.
- Yuyuk Umi Kulsum, “Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Pembelajaran Pendidikan Biologi Kelas X1 SMA 4 Luwu (<http://repository.uncp.ac.id/781>) (Skripsi-Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), v.